

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara dan langkah – langkah ilmiah yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di lokasi penelitian, sekaligus mengumpulkan data dan indikasi yang dipandang akan menjawab permasalahan yang diteliti (Anggara 2015:13). Dan pada dasarnya metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang harus diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. (Sugiyono 2011:2)

Metode yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dimana metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas dan asosiatif menyatakan bahwa pendekatan asosiatif bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan untuk pendekatan Kuantitatif menyatakan bahwa kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2011)

Peneliti mengambil metode penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif ini karena disesuaikan dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran PIPPK di Kecamatan Cibiru. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan data secara teliti berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur serta untuk menganalisis data yang telah diperoleh untuk dijadikan informasi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada di Kecamatan Cibiru, Kelurahan Cipadung, Kelurahan Cisirupan, Kelurahan Palasari, dan Kelurahan Pasirbiru yakni yang berjumlah 49 orang. Berikut rincian pegawai dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Komposisi Pegawai Kecamatan Cibiru

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kecamatan Cibiru	19
2.	Kelurahan Cipadung	8
3.	Kelurahan Cisirupan	6
4.	Kelurahan Palasari	6
5.	Kelurahan Pasirbiru	10
	Jumlah Total	49 Orang

Sumber: Kecamatan Cibiru (diolah peneliti)

3.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan memiliki karakteristik dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif. Berdasarkan data pegawai Kecamatan Cibiru yang telah disajikan peneliti pada tabel di atas, yakni berjumlah 49 orang, maka teknik sampling yang akan diambil peneliti adalah *Nonprobability Sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan untuk teknik sample yang diambil adalah Sampling jenuh. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.3 Jenis Data

Penelitian ini di dalamnya menggunakan jenis data kuantitatif, mengutip dalam (Silalahi 2012:282) data kuantitatif ialah data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif dan data ini juga dapat dikatakan sebagai data yang berbentuk angka.

Jenis data yang digunakan peneliti terbagi menjadi dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder sesuai teori yang dijelaskan (Silalahi 2015:289–91) :

- a. Data Primer adalah suatu data atau dokumen secara original yang diperoleh dari pelaku yang disebut “First-hand information”. Data Primer yang peneliti gunakan berasal dari Laporan Realisasi Anggaran PIPPK Kecamatan Cibiru tahun anggaran 2017-2018.

- b. Data Sekunder adalah data yang didapatkan dari tagan kedua atau sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data Sekunder ini meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi utama. Peneliti mendapatkan data sekunder dengan mempelajari berbagai jurnal, dokumen-dokumen, penelitian terdahulu, serta peraturan-peraturan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti yakni Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan (PIPPK) Kota Bandung.

3.4 Variabel Operasional

Dilihat dari judul penelitian ini yakni “Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran PIPPK Kecamatan Cibiru, maka terdapat dua variabel, yakni variabel independen dan juga variabel dependen. Variabel Independen disebut juga sebagai variabel bebas. Menurut (Sugiyono 2011:39) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Yang menjadi variabel independen (Variabel X) disini adalah Perencanaan Anggaran. Sedangkan Variabel Dependen disebut juga sebagai variabel yang terikat. Menurut Sugiyono (2011: 39) Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Variabel Y) adalah Penyerapan Anggaran.

Untuk memberikan pemahaman secara mendalam berikut disajikan operasional variabel dari Variabel Perencanaan Anggaran (Variabel X) dan

Variabel Penerapan Anggaran (Variabel Y) sehingga akan memberi kemudahan dalam melakukan pengukuran.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	No Item	Skala
Perencanaan Anggaran (Ernie dan Kurniawan, 2005: 165)	Proses	a. Merumuskan tujuan sesuai visi dan misi ditetapkan	1	Likert
		b. Merencanakan beberapa program dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi	2	
		c. Mengalokasikan dana pada berbagai program dan kegiatan yang telah disusun	3	
		d. Menentukan indikator kinerja dan tingkat pencapaian strategi	4	
	Manajemen	a. Merinci dan memperkirakan pengeluaran	5	Likert
		b. Mempertimbangkan informasi mengenai kebutuhan	6	
		c. Menunjukkan rencana jangka menengah ataupun panjang	7	
Perencanaan Anggaran	Pengambilan Keputusan	a. Pengambilan Keputusan sesuai dengan tujuan	8	Likert
			9	

(Ernie dan kurniawan , 2005: 165)		<ul style="list-style-type: none"> b. Melakukan Keputusan mengenai apa yang akan datang c. Penyesuaian dengan jangka yang akan diambil 	10	
Penyerapan Anggaran (Halim, 2014: 91)	Lemahnya perencanaan anggaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Administrasi yang baik dan terorganisir akan membantu penyerapan anggaran lebih baik. b. Sumber daya yang memiliki kompetensi dan keahlian yang memadai 	11	Like rt
	Lamanya pembahasan anggaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Seringnya terjadi mutasi pejabat b. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk penyusunan perencanaan c. Terbaikannya jadwal perencanaan yang ditetapkan dalam DIPA 	13 14 15	Like rt
	Lambannya proses tender	<ul style="list-style-type: none"> a. Inisiatif pegawai menjadi panitia pengadaan barang dan jasa. 	16	Like rt
		<ul style="list-style-type: none"> b. Besarnya tanggungjawab yang dan resiko yang ditanggung oleh panitia pengadaan barang dan jasa 	17	

Penyerapan Anggaran (Halim, 2014: 91)	Ketakutan menggunakan anggaran	a. Besarnya intervensi dari atasan membuat panitia kurang leluasa dalam menjalankan tugas	18	Like rt
		b. Sikap ketakutan berlebihan dalam menggunakan anggaran	19	
		c. Pengguna anggaran yang tidak menggunakan anggaran menjadikan pembangunan menjadi stagnan	20	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data adalah sebagai data proses untuk mendapatkan data dari subjek tertentu atau responden dengan menggunakan metode tertentu pula (Silalahi 2015:421). Untuk menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yakni seperti berikut:

a) Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari jurnal, buku-buku, dokumen yang berhubungan dengan perencanaan anggaran, penyerapan anggaran serta peraturan-peraturan yang mengenai PIPPK dengan tujuan untuk dijadikan sebagai penunjang teori dan memperoleh data yang relevan.

b) Studi Lapangan

Studi lapangan dengan mendapatkan data secara faktual sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian. Terdapat beberapa studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah:

1. Interview (Wawancara tidak terstruktur)

Wawancara Tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.

2. Angket

Angket disebut juga sebagai kuisisioner yakni dengan memberikan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3. Observasi Nonpartisipan

Observasi Nonpartisipan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak terlibat langsung namun peneliti menjadi pengamat independen. Hal-hal yang dapat dilakukan peneliti dalam observasi nonpartisipan ini diantaranya adalah mencatat, menganalisis, dan selanjutnya membuat kesimpulan. (Sugiyono 2011)

3.6 Teknik Pengelolaan Data

3.6.1 Teknik Pengukuran Data

Penelitian ini dalam pengelolaan datanya menggunakan pengukuran data dengan teknik *Skala Likert*. Dalam (Sugiyono 2011:93) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

tentang fenomena sosial. Sebelumnya fenomena sosial ini telah ditentukan oleh peneliti secara spesifik yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *Skala Likert* maka, variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik acuan untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Selanjutnya, pernyataan tersebut dapat dipresentasikan sesuai dengan jawabannya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dan Skor

Alternatif Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
RG = Ragu-ragu	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

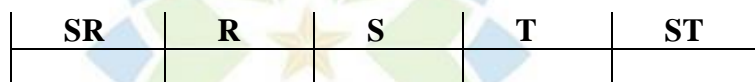
Sumber : Sugiyono (2011: 94)

Untuk mengkategorikan rendah, sedang, dan tingginya suatu indikator variabel, maka harus ditentukan terlebih dahulu indeks nilai minimum dan maksimum serta interval dan jarak intervalnya yakni sebagai berikut:

- 1) Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
- 2) Nilai indeks maksimum adalah skor maksimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden
- 3) Interval adalah selisih antara nilai indeks maksimum dengan nilai indeks minimum.

- 4) Jarak interval adalah interval dibagi jumlah jenjang yang digunakan
- Nilai indeks minimum = skor minimum \times jumlah soal \times jumlah responden.
 - Nilai indeks maksimum = skor maksimum \times jumlah soal \times jumlah responden.
 - Interval = nilai indeks maks – nilai indeks min
 - Jarak interval = $\frac{\text{Interval}}{\text{Jumlah Jenjang}}$

Garis Kontinum



Keterangannya :

SR = Sangat Rendah

R = Rendah

S = Sedang

T = Tinggi

ST = Sangat Tinggi



3.6.2 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

A. Uji Validitas

Menurut Bailey dalam (Silalahi 2012:244) menjelaskan bahwa uji validitas adalah sejauh manakah perbedaan dalam skor pada suatu instrumen yang mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu – individu, kelompok – kelompok, ataupun situasi – situasi dalam karakteristik (variabel) yang dikemukakan untuk ukuran. Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai tepat dalam pengukuran. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan peneliti adalah berupa angket kuesioner yang disebarkan kepada responden. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan uji validitas, yakni sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Memasukan data ke dalam tabulasi kemudian menghitung korelasi masing-masing item dalam skor total yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berikut adalah rumus korelasi *product moment* menurut

Karl Pearson :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket :

r : Korelasi product moment

X : Skor yang diperoleh subyek dari seluruh Item

Y : Skor seluruh total pernyataan

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam distribusi Y

N : Banyaknya Responden

*Variabel dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel

Kesimpulan dari hasil korelasinya dapat menggunakan pedoman dari Guilford untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel yang diuji sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pedoman Korelasi

Interpretasi (Tingkat Hubungan) Koefisien Korelasi (r_{xy}) Interval Koefisien	Interpretasi (Tingkat Hubungan)
Antara 0,81 – 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,61 – 0,80	Kuat
Antara 0,41 – 0,60	Sedang
Antara 0,21 – 0,40	Rendah
Antara 0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Silalahi (2012: 376)

B. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas atau keandalan pengukuran menurut (Silalahi 2012:236) merupakan keandalan atau kepercayaan atau ketepatan akurasi dari instrumen penelitian dalam suatu ukuran. Uji Reliabilitas dilakukan guna untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya secara akurat dan konsisten.

Salah satu metode yang paing umum digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah Koefisien Alpha Cronbach, yaitu metode perhitungan reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach (1997), metode ini pula yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Koefisien Alpha Cronbach dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{kr}{1 - (k - 1)r}$$

Ket:

α : Koefisien *Alfa Cronbach*

k : Jumlah Item

r : Korelasi item rata-rata

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan suatu Software SPSS 20, jika suatu koefisien reliabilitas $\geq 0,6$ maka ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan handal yang berarti dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk penelitian pun sebaliknya. Berikut adalah ukuran kehandalan *Alfa Cronbach* sesuai Kaidah yang ada pada (Sugiyono 2011:184)

Tabel 3.5
Pedoman Reliabilitas

Interval Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,42 – 0,60	Cukup Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel
0,0 – 20	Kurang Reliabel

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono 2012:160), Teknik Analisis Data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini seperti mengelompokkan data berdasarkan jenis dan variabel responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan kegiatan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

3.7.1 Koefisien Determinasi

Menurut (Silalahi 2012:376) Koefisien Determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan dalam satu variabel (dependen) ditentukan oleh perubahan dalam variabel ini (independen). Jadi, koefisien korelasi determinasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran PIPPK di Kecamatan Cibiriu, Kota Bandung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yakni sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Ket:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

Hasil dari koefisien Korelasi Determinasi akan memberikan hasil berupa persentasi dari Pengaruh Variabel x (Perencanaan Anggaran) terhadap Variabel Y (Penerapan Anggaran).

3.7.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana merupakan suatu analisis untuk mengetahui hubungan atau pengaruh secara linier antara variabel X dengan variabel Y. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel ini negatif atau positif. Berikut adalah rumus yang bisa digunakan dalam perhitungan analisis regresi linier sederhana:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Ket :

Y = Skor variabel dependen yang diprediksi

X = Variabel independen yang memiliki nilai tertentu

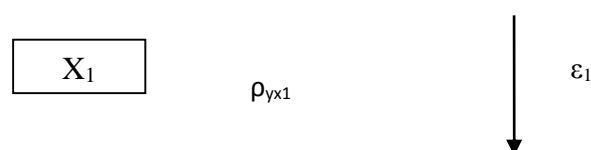
β_0 = Y-intercept (nilai y jika x=0 dan harga konstan)

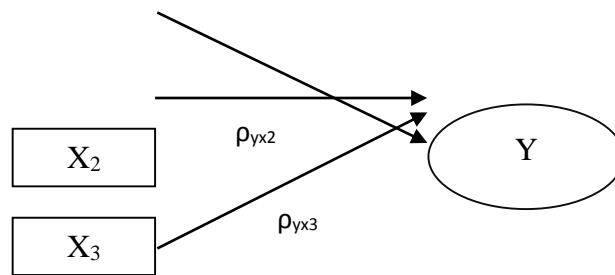
β_1 = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

3.7.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur digunakan untuk tujuan menerangkan akibat langsung dan tidak langsung dari seperangkat variabel sebagai variabel penyebab terhadap seperangkat variabel lain sebagai variabel akibat. Analisis jalur mempelajari pengaruh langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang sebagai variabel akibat.

Langkah pertama dalam analisis jalur adalah dengan merancang melalui diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian. Berdasarkan judul yang diambil, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:





$$Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_{yx3} X_3 + \varepsilon_1$$

Ket:

X1 : Proses

X2 : Manajemen

X3 : Pengambilan Keputusan

Y : Penyerapan Anggaran

ε_1 : Faktor Lain yang mempengaruhi Penyerapan Anggaran

$\rho_{yx1} X_1$: Koefisien Jalur Proses terhadap Penyerapan Anggaran

$\rho_{yx2} X_2$: Koefisien Jalur Manajemen terhadap Penyerapan Anggaran

$\rho_{yx3} X_3$: Koefisien Jalur Pengambilan Keputusan terhadap Penyerapan Anggaran.

3.7.4 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial atau Uji T yaitu untuk menguji apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 : \rho = 0$, hipotesis nol, artinya variabel independent (X1, X2, X3) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y).

- $H_a : \rho \neq 0$, hipotesis alternatif, artinya variabel independent (X_1, X_2, X_3) secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Uji T dapat dilakukan dengan menggunakan rumus dalam buku Silalahi (2015: 478) seperti berikut ini:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{(1-r^2)}$$

Ket :

t = Uji T

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah data

Agar hasil perhitungan diketahui tingkat signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan statistik uji tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Tingkat signifikasinya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), yang artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran sebesar 95%. Dalam hal ini menunjukkan adanya hubungan yang meyakinkan atau signifikan antara dua variabel tersebut.

Kriteria pengambilan keputusan:

4. H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
5. H_a diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3.7.5 Uji Simultan (Uji F)

Menguti dari Ghozali (2012: 98) Uji F ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini diunakan statistik dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika $\text{sig. } F_{\text{hitung}} < \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)
- H_0 diterima jika $\text{sig. } F_{\text{hitung}} > \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)

3.7.6 Uji Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi perlu dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai hubungan (korelasi) antara perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran PIPPK Kecamatan Cibiru. Jadi koefisien korelasi digunakan untuk mencari tahu hubungan dan memberi bukti hubungan dua variabel apabila data variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi (Rumus Korelasi Person) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket :

r_{xy} : Koefisien Korelasi

n : Banyaknya Sampel

$\sum X$: Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan

$\sum Y$: Jumlah skor keseluruhan untuk semua item pertanyaan

Setelah melakukan perhitungan, maka hasil jawaban dari koefisien korelasi maka dapat diinterpretasikan dengan melihat pada pedoman berikut ini:

Tabel 3.6
Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Sangat Rendah
0,00 – 0,25	Korelasi Sangat Lemah
0,25 – 0,50	Korelasi Cukup
0,50 – 0,75	Korelasi Kuat
0,75 – 0,99	Korelasi Sangat Kuat
1,00	Korelasi Sempurna

Sumber: (Sarwono 2012)

3.8 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Cibiru, Kota Bandung tepatnya berada di Jl. Manisi No.13, Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40615. Tujuan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan (PIPPK) Kota Bandung.

3.8.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.7
Jadwal Penelitian

N o.	Tahapan Penelitian	Bulan (2019-2020)								
		D es	Ja n	Fe b	M a r	A p r	M e i	J u n	J u l	A g s
1	Observasi									
2	Pengumpulan data									
3	Pengajuan RUP									
4	Penyusunan Proposal									
5	Bimbingan Usulan Proposal									
6	Seminar Usulan Penelitian									
7	Revisi UP									
8	Bimbingan Skripsi									
9	Sidang Munaqosah									